



MENDAUR ULANG AMPAS KOPI UNTUK KESEHATAN DAN KECANTIKAN

Aretha R.N¹, Ramaniya R.A², Dzaky R.M³, Lestari O⁴
SMP Alfa Centauri, Bandung, Indonesia.

ABSTRAK PENELITIAN

Tingkat konsumsi kopi akhir-akhir ini semakin meningkat. Tentu saja hal ini baik bagi perekonomian para pengusaha kopi di dalam negeri karena bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan, namun ternyata tingkat konsumsi yang tinggi juga memiliki dampak

Kata Kunci Latar Belakang:

1. Pemanfaatan ampas kopi
2. Maraknya coffee shop

yang mengkhawatirkan. Ketika seseorang menyeduh kopi, kopi tersebut tidak bisa larut sempurna terhadap cairan tersebut karena bahan campuran air dan kopi tidak menyatu dengan sempurna. Ketika air kopi di diamkan selama beberapa jam, maka akan terlihat endapan kopi. Endapan kopi atau yang sering disebut sebagai ampas kopi ini biasanya akan langsung dibuang begitu saja karena keberadaannya dirasa tidak dibutuhkan dan tidak dapat dipakai kembali. Jumlah ampas kopi semakin hari semakin banyak apalagi ampas kopi tidak bisa dihilangkan begitu saja. Tetapi jika ampas kopi dibiarkan begitu saja ternyata bisa mencemarkan lingkungan karena sifat kopi yang memiliki bau khas dan baunya dapat menyerap aroma lain dapat menjadi menyengat dan mengganggu warga yang berada di sekitar tempat pembuangan ampas kopi tersebut. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mendaur ulang ampas kopi menjadi produk kecantikan dengan beberapa bahan dasar lainnya supaya bisa mendaur ulang bahan sisa. Walau tidak bisa langsung menghilangkan ampas kopi dan menguargi tingkat pencemaran, penulis rasa penelitian ini dapat membantu mencegah bertambahnya tingkat pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh ampas kopi.

1. PENDAHULUAN

Konsumsi kopi Indonesia meningkat setiap tahun, mengakibatkan semakin meningkatnya ampas kopi. Pada umumnya, ampas kopi dianggap sebagai limbah padat yang kurang dimanfaatkan secara maksimal. Kopi (*Coffea sp.*) merupakan salah satu komoditas ekspor penting dari Indonesia. Data menunjukkan, Indonesia mengekspor kopi ke berbagai negara senilai US\$ 588,329,553.00 (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2017). Di luar dan di dalam negeri kopi juga sudah sejak lama dikenal oleh masyarakat. Data luas areal perkebunan kopi seluas 1.308.732 hektar 96 persen diantaranya milik perkebunan rakyat sisanya 4 persen diusahakan dalam bentuk perkebunan besar. Produksi kopi di Indonesia cukup rendah bila dibandingkan dengan negara produsen utama kopi di dunia lainnya seperti Brazil dengan jumlah produksi kopi 2.900 ton/tahun. Walau jumlah produksi kopi di Indonesia tidak sebesar jumlah produksi negara lain, tapi tingkat konsumsi kopi lah yang menjadi masalahnya. Menurut data International Coffee Organization (ICO), Indonesia menjadi

negara dengan konsumsi kopi terbesar kelima di dunia pada 2020/2021. Jumlahnya sebanyak 5 juta kantong berukuran 60 kilogram. Dengan tingkat konsumsi sebesar itu, sudah jelas banyak ampas kopi yang dihasilkan nya pun pasti besar, namun masyarakat Indonesia masih belum bisa memanfaatkan ampas kopi yang ada dan malah membuangnya begitu saja. Selain dapat mencemarkan, ampas kopi juga menjadi terbuang sia-sia karena walaupun ampas kopi adalah sisa dari kopi yang dirasa tidak begitu dibutuhkan, namun ampas kopi masih dapat dimanfaatkan kembali untuk produk kecantikan.

Selain itu, seperti yang kita ketahui, Indonesia merupakan salah satu penghasil biji kopi terbesar di dunia. Indonesia juga memiliki potensi lahan kopi yang dapat berkembang secara pesat. Agar supply and demand dari biji kopi tersebut seimbang.

Biji kopi ini selain di ekspor keluar negeri, juga dipasarkan di Indonesia lewat supermarket maupun lewat kedai kopi, atau yang lebih dikenal dengan sebutan coffee shop. Selain itu, banyaknya kebutuhan kopi untuk menjalankan hari yang produktif walau memiliki jadwal yang padat membuat banyak orang memilih untuk membeli produk kopi di coffee shop.

Dengan adanya fenomena ini, banyak perusahaan / individu yang memutuskan untuk membuka coffee shop dengan alasan ingin mendalami minat, memanfaatkan sumber daya yang ada, ataupun hanya sekedar untuk meningkatkan kesejahteraan secara finansial, Karena banyaknya tingkat konsumsi kopi yang membuat orang berfikir untuk membuka coffee shop, tak terasa jumlah kedai kopi di Indonesia pada bulan Agustus 2019 sudah mencapai lebih dari 2.950 gerai, namun ternyata maraknya kedai kopi ini menjadi salah satu faktor utama banyaknya ampas kopi yang menumpuk di Indonesia. Dengan adanya coffee shop, maka tentu saja jumlah produk yang dihasilkan oleh coffee shop tidak sedikit karena kedai ini ada untuk membantu memenuhi kebutuhan/selera banyak orang. Karena itu, jumlah kopi yang dibutuhkan oleh setiap kedai kopi pasti banyak, maka sudah jelas pasti ampas yang dihasilkan oleh coffee shop ini akan banyak mengingat jumlah kopi yang dibeli dan produk yang dihasilkan. Tentu saja dengan banyaknya ampas kopi yang dihasilkan maka tingkat pencemaran lingkungan yang dapat disebabkan oleh ampas kopi ini akan meningkat.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode pencatatan (restropektif) dan observasi (partisipasi). Metode pencatatan restropektif adalah pencatatan yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan observasi pada hasil percobaan, lalu metode observasi partisipasi adalah keikutsertaan secara langsung para peneliti dalam melakukan observasi pada suatu kegiatan peneitian.

3. BAHAN

Bahan:



Minyak Kelapa



Ampas Kopi



Gula Aren (bisa digantikan oleh gula pasir bila tidak ada)

Pertama-tama, masukkan ampas kopi yang sudah dicuci bersih sebanyak 20 sendok makan, coconut oil 10 sendok makan, lalu gula aren sebanyak 3 sendok makan lalu diaduk sampai tercampur rata. Setelah tercampur rata, scrub kopi bisa digunakan dengan cara digosokkan ke kulit lalu dibiarkan selama 15 menit. Setelah 15 menit, bilas scrub kopi dengan air bersih dan dicuci kembali menggunakan sabun agar tidak licin dan bersih. Efek scrub kopi dapat dilihat melalui observasi hasil eksperimen.

Hasil produk:



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

- Hasil:



Sebelum pemakaian



Setelah pemakaian 2 minggu

Pembahasan hasil:

Secara visual memang tidak banyak perbedaan atau mungkin hampir tidak ada perbedaan. Namun peneliti merasa kulit tangan menjadi lebih halus dan lembab dibandingkan kulit tangan saat belum memakai body scrub dari kopi ini.

- **Pembahasan:**

Komponen yang terdapat pada body scrub dan manfaatnya untuk kulit:

Nama komponen	Manfaat
Antioksidan	Menetralisir radikal bebas, mencerahkan kulit yang kusam dan meminimalkan kerusakan pada jaringan tubuh
Asam Linoleate	Menjaga kelembapan kulit
Asam Glikolat	Menghaluskan kulit

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bisa dibilang penelitian yang dilakukan peneliti tidak begitu sempurna dalam menanggulangi dan mencegah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh ampas kopi karena peneliti tidak benar-benar memusnahkan ampas kopi melainkan hanya mendaur ulang saja, namun daur ulang juga salah satu langkah untuk mencegah pencemaran yang disebabkan oleh ampas kopi walau tidak benar-benar memusnahkan bahan tersebut.

Sementara itu, kelebihan dari penelitian ini adalah tentu saja mencegah pembuangan ampas kopi yang sembarangan dan dapat mencemarkan lingkungan, tapi selain itu kita juga dapat merasakan manfaat kopi dari semua kandungan kopi yang bagus untuk kulit kita melalui body scrub kopi ini. Peneliti sarankan untuk menggunakan scrub ini secara konsisten agar hasilnya lebih optimal dan juga jika ingin membuat scrub ini pilihlah bahan yang kualitasnya tidak begitu buruk karena kualitas produk juga dipengaruhi oleh kualitas dari bahan mentahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Br Sinaga (2018) Formulasi dan Uji Efektivitas Sediaan Gel Face Scrub yang Mengandung Ampas Kopi (*Coffea arabica* L.) Terdapat di
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10594>

A Purwaningtyas, AD Yustita (2022) Pemanfaatan Limbah Ampas Kopi Dalam Pembuatan Sabun

Batang di Kampung Wisata Kopi Lerek Gombengsari Banyuwangi
terdapat di <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/10615>